

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING KURAU DI PERAIRAN
KELURAHAN SUNGAI RAYA KECAMATAN MERAL
KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**OLEH
RIO SAPUTRA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING KURAU DI PERAIRAN
KELURAHAN SUNGAI RAYA KECAMATAN MERAL
KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Oleh:

Rio Saputra¹⁾ Alit Hindri Yani²⁾ Arthur Brown²⁾

E-mail: Riosaputra_2707@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di perairan Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan target dan *bycatch* pada alat tangkap jaring kurau. Metode yang digunakan adalah metode survei yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan perhitungan shortening.

Hasil tangkapan selama penelitian adalah 390,4 kg atau 93 ekor. Total hasil tangkapan jaring kurau selama penelitian bahwa ikan targetnya yaitu ikan kurau diperoleh sebagai HTU berdasarkan bobot sebesar 79,8% dan sisanya sebagai HTS sebesar 20,2%. Sedangkan berdasarkan individu diperoleh sebagai HTU sebesar 60,2% dan sisanya sebagai HTS sebesar 39,8%. Dalam penelitian ini nilai *shortening* dari alat tangkap yang dioperasikan yaitu 40 %, maka ikan tertangkap secara terjerat (*gilled*). Selama penelitian dilaksanakan maka suhu berkisar antara 30-31⁰C, kecepatan arus berkisar antara 1,3-1,7 mil/jam dan kedalaman perairan berkisar antara 9,1-36 meter.

Keywords: *Jaring Kurau, Komposisi Hasil Tangkapan, Perairan Sungai Raya*

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**THE COMPOSITION CATCHES OF BOTTOM GILLNET IN SUNGAI RAYA
WATERS, MERAL DISTRICT, KARIMUN REGENCY,
RIAU ISLANDS PROVINCE**

By:

Rio Saputra¹⁾ Alit Hindri Yani²⁾ Arthur Brown²⁾

E-mail: Riosaputra_2707@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted in April 2019 in Sungai Raya waters, Meral District, Karimun Regency Riau Island Province. The purpose of this research is to find out the types and the number of target fish catches and bycatch on the bottom gillnet. The method used is a survey method which is then analyzed descriptively and using a shortening calculation.

The catch during the study was 390,4 kg or 93 tails. The total catch of the bottom gillnet during the study that the target fish, namely the kurau fish, were obtained as the main catch based on the weight of 79,8% and the remainder as a bycatch of 20,2%. While based on the individual obtained as the main catch of 60,2% and remainder as a bycatch of 39,8%. In this study the shortening value of the fishing gear operated was 40%, then the fish is caught gilled. During the study the temperature ranges between 30-31⁰C, the current velocity ranged from 1,3-1,7 mil/jam, and water depths range between 9,1-36 meter.

Keywords: *Bottom Gillnet, Composition Catch Fish, Sungai Raya Waters*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Meral pada umumnya terdiri dari luas wilayah seluas ± 76 km² dan terdiri dari beberapa pulau kecil yang masih belum dihuni yang berjumlah 8 pulau, permukaan tanah atau topografis wilayah Kecamatan Meral terdiri dari dataran sebesar 80% dan tanah berbukit sebesar 20% dengan ketinggian rata-rata 3 meter di atas permukaan laut. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Meral adalah nelayan, hal ini dikarenakan sebagian wilayah Kecamatan Meral terdiri dari pulau-pulau kecil (Pemerintah Kabupaten Karimun, 2015).

Kabupaten Karimun tepatnya di Kelurahan Sungai Raya, Kecamatan Meral terdapat potensi perikanan yang telah dimanfaatkan, tetapi belum secara optimal seperti penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring kurau. Adapun spesies targetnya adalah Ikan kurau (*Eleutheronema tetradactylum*). Alat tangkap yang banyak dan bisa digunakan nelayan Kecamatan Meral bervariasi salah satunya yaitu Jaring Kurau.

Jaring kurau merupakan alat penangkap ikan yang terbuat dari jaring berbentuk persegi empat dengan ukuran mata jaring yang sama dan dioperasikan didasar perairan dengan cara dihanyutkan dan sasaran penangkapannya yaitu ikan demersal seperti Ikan Kurau, Ikan Tenggiri, Ikan Senangin dan Ikan Gerot.

Sebagai negara kepulauan, prospek pembangunan perikanan Indonesia menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sangat strategis dan

menjanjikan. Potensi sumberdaya perikanan di perairan Indonesia diperkirakan sebesar 6,6 juta ton/tahun yang meliputi sumberdaya perikanan pelagis 3,5 juta ton/tahun, dan demersal 3,1 juta ton/tahun (Nontji, 2005).

Peralatan tangkap yang digunakan meliputi rawai, jaring kurau (*drift bottom gill net*), dan sebagainya. Penangkapan ikan dengan menggunakan jaring kurau (*drift bottom gill net*) telah banyak dilakukan di perairan Karimun oleh nelayan setempat. Upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dengan jenis alat tangkap ini masih berlangsung hingga sekarang dimana, usaha ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Kurau di Perairan Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau’’.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana komposisi hasil tangkapan jaring kurau di perairan Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apa saja jenis ikan target spesies dan bycatch pada alat tangkap jaring kurau?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan jumlah hasil tangkapan ikan target dan

bycatch jaring kurau yang dioperasikan di perairan Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan selama penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan dengan nelayan untuk mengikuti proses penangkapan ikan mulai dari proses penurunan alat tangkap jaring kurau hingga menghitung jumlah hasil tangkapan pada saat naikan alat tangkap jaring kurau.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokasi penangkapan sesuai dengan kebiasaan nelayan setempat yaitu sekitar 2-4 mil dari pantai.
2. Dalam pengoperasian alat tangkap ini, sebelum alat tangkap dioperasikan terlebih dahulu ditentukan daerah penangkapan (*fishing ground*) hal yang pertama kali dilakukan adalah menurunkan pelampung tanda, setelah itu dilakukan penurunan jaring (*setting*).

3. Setelah ada 3 jam terentang diperairan lalu dilakukan penarikan (*hauling*) atau pengangkatan jaring.
4. Hasil penangkapan yang diperoleh dicatat dalam jumlah berat (kg), jumlah jenis spesies (ekor) dan mengukur panjang ikan target dan *bycatch*.
5. Operasi penangkapan dilakukan sebanyak 35 kali setting dan hauling selama 20 hari atau 2 trip penangkapan.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif hasil tangkapan. Untuk mempermudah terjeratnya ikan pada mata jaring dan juga supaya ikan-ikan tersebut setelah sekali terjerat pada jaring tidak akan mudah terlepas, maka pada jaring perlulah diberikan shortening yang cukup.

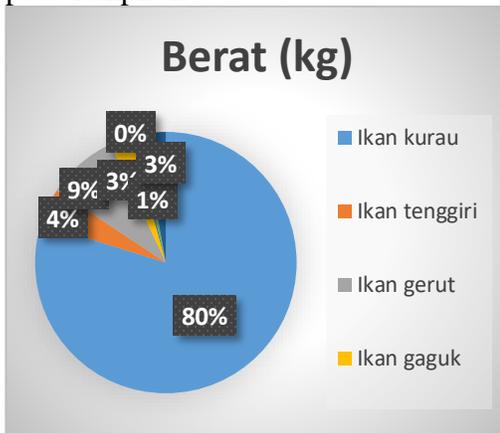
HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Kurau

Jenis dan Jumlah Berat

Hasil tangkapan ikan yang didaratkan di tempat pendaratan ikan Kelurahan Sungai Raya selama penelitian mencapai 390,4 kg. Data ini dihasilkan dari alat tangkap jaring kurau dengan panjang 2.125 m dan dilakukan sebanyak 2 trip. Hasil tangkapan tersebut dikelompokkan menjadi hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah ikan kurau (*Eleutheronema tetradactylum*) dengan

bobot 311,5 kg (79,8%). Sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah ikan tenggiri (*Comberomorus commersonii*) dengan bobot sebesar 17,6 kg (4,5%), gerut (*Pomadasys maculatus*) 34,1 kg (8,7%), gaguk (*Ariidae*) 10,4 kg (2,7%), baji-baji (*Platycephalus indicus*) 2,4 kg (0,6%), pari (*Dasyatis* sp) 3,2 kg (0,8%) dan kakap hitam (*Lutjanus* sp) 11,2 kg (2,9%). Komposisi jumlah bobot tangkapan jaring kurau dapat dilihat pada Tabel 5 dan data harian hasil tangkapan jaring kurau dapat dilihat pada lampiran 5.



Dari data total hasil tangkapan jaring kurau yang digunakan dalam penelitian bahwa ikan targetnya yaitu Ikan kurau diperoleh sebagai HTU berdasarkan bobot sebesar 79,8% dan sisanya sebagai HTS sebesar 20,2%. Menurut Suadela (2004) apabila proporsi HTU ≥ 60 %, suatu alat tangkap dapat dikatakan ramah lingkungan. Maka jaring kurau secara teknis merupakan dapat dikatakan ramah lingkungan.

Komposisi Jumlah Spesies Target dan Bycatch Jaring Kurau

Jenis-jenis ikan yang tertangkap, dengan alat tangkap jaring

kurau di perairan Kelurahan Sungai Raya terdiri dari 7 spesies. Hasil tangkapan pada alat tangkap jaring kurau terbagi atas dua bagian yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Jenis-jenis ikan tersebut disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7. Hasil tangkapan utama terdiri dari Ikan kurau (*Eleutheronema tetradactylum*). Hasil tangkapan sampingan terdiri dari Ikan tenggiri (*Comberomorus commersoni*), Ikan gerut (*Pomadasys maculatus*), Ikan gaguk (*Ariidae*), Ikan baji-baji (*Platycephalus indicus*), Ikan pari (*Dasyatis* sp), Ikan kakap hitam (*Lutjanus* sp).

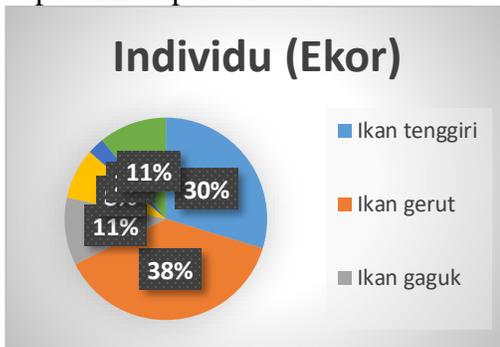
Spesies Target

Hasil tangkapan utama merupakan ikan target nelayan Kelurahan Sungai Raya pada saat melakukan proses penangkapan, karena jenis ikan yang tertangkap memiliki nilai jual yang tinggi. Komposisi hasil tangkapan utama yang dominan tertangkap pada jaring kurau yaitu Ikan.kurau sebanyak 56 ekor (100%). Kondisi daerah penangkapan ikan unit penangkapan jaring kurau berada pada kedalaman 10 m-40 m di perairan berlumpur dan berpasir. Komposisi jumlah hasil tangkapan utama jaring kurau dapat dilihat pada Tabel 6.

Bycatch

Hasil tangkapan sampingan adalah jenis ikan-ikan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan digunakan sebagai pakan untuk ikan yang dibudidayakan. Hasil tangkapan

sampingan yang paling dominan tertangkap di perairan Kelurahan Sungai Raya yaitu Ikan tenggiri 11 ekor (29,7%). Sedangkan jumlah komposisi hasil tangkapan sampingan lainnya yang tertangkap pada jaring kurau yaitu Ikan gerut sebanyak 14 ekor (37,8%), Ikan gaguk sebanyak 4 ekor (10,8%), Ikan baji-baji sebanyak 3 ekor (8,1%), Ikan pari sebanyak 1 ekor (2,7%) dan Ikan kakap hitam sebanyak 4 ekor (10,8%). Jumlah komposisi hasil tangkapan sampingan yang tertangkap pada jaring kurau dapat dilihat pada Tabel 7.



Dari data total hasil tangkapan jaring kurau yang digunakan dalam penelitian pada bulan April tahun 2019 bahwa ikan targetnya yaitu ikan kurau diperoleh sebagai HTU berdasarkan bobot sebesar 79,8% dan sisanya sebagai HTS sebesar 20,2%. Sedangkan berdasarkan individu 93 ekor ikan diperoleh sebagai HTU sebesar 60,2% dan sisanya sebagai HTS sebesar 39,8%. Menurut Suadela (2004) dalam Ramdhan (2008) apabila proporsi HTU $\geq 60\%$, suatu alat tangkap dapat dikatakan ramah lingkungan. Hasil penelitian Haluan (2007) di perairan Bondet, Cirebon hasil tangkapan didominasi oleh ikan kuro (71,29%), sedangkan Ramdhan (2008) melaporkan bahwa di perairan Indramayu hasil tangkapannya

didominasi oleh ikan tenggiri (78,07%). Berdasarkan kriteria tersebut, jaring kurau dapat dikatakan ramah lingkungan.

Cara Tertangkapnya Ikan

Berdasarkan hasil penelitian, ikan kurau yang tertangkap secara *gilled*, *wedged*, dan *entangled* pada jaring insang memiliki panjang tubuh berkisar antara 127-59 cm, ikan tenggiri yang tertangkap secara *gilled* dan *wedged* memiliki panjang tubuh berkisar antara 86-58 cm, ikan gerut yang tertangkap secara *gilled* dan *wedged* memiliki panjang tubuh berkisar antara 86-55 cm, ikan gaguk yang tertangkap secara *gilled* dan *entangled* memiliki panjang tubuh berkisar antara 82-70 cm, ikan baji-baji yang tertangkap secara *gilled* memiliki panjang tubuh berkisar antara 27-23 cm, ikan pari yang tertangkap secara *entangled* memiliki panjang tubuh 72 cm sedangkan ikan kakap hitam yang tertangkap secara *wedged* dan *gilled* memiliki panjang tubuh berkisar antara 27-23 cm. Spesies ikan yang tertangkap secara *entangled* terdapat 20 ekor ikan (21,5%), secara *gilled* terdapat 37 ekor ikan (39,8), dan secara *wedged* terdapat 36 ekor ikan (38,7%) memiliki lebar tubuh lebih dari 10 cm. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 02/MEN/2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di WPP-NRI, jaring insang hanya boleh dioperasikan jika memiliki ukuran mata jaring $\geq 1,5''$. Ukuran mata jaring insang yang digunakan dalam penelitian yaitu 7,5''. Dengan demikian, maka jaring kurau tersebut secara teknis layak tangkap

dan dapat dikatakan ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data total hasil tangkapan jaring kurau yang digunakan dalam penelitian pada bulan April tahun 2019 bahwa ikan targetnya yaitu ikan kurau diperoleh sebagai HTU berdasarkan bobot sebesar 79,8% dan sisanya sebagai HTS sebesar 20,2%. Sedangkan berdasarkan individu 93 ekor ikan diperoleh sebagai HTU sebesar 60,2% dan sisanya sebagai HTS sebesar 39,8%. Jaring kurau secara teknis merupakan jaring layak tangkap dan dapat dikatakan ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini nilai shortening dari alat tangkap yang dioperasikan di lokasi penelitian yaitu 40%. Dari hasil tersebut jaring kurau dalam penelitian, ikan tertangkap secara terjerat (*gilled*).

Selama penelitian dilaksanakan maka suhu berkisar antara 30-31⁰C, kecepatan arus berkisar antara 1,3-1,7 mil/jam dan kedalaman perairan berkisar antara 9,1-36 meter.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan pengaruh musim timur dan musim barat, pengaruh kecepatan arus dan pengaruh siang dan malam di Kelurahan Sungai Raya ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap hasil tangkapan jaring kurau tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Haluan, C.C.R. (2007). Studies on Fish Behaviour in Relation to Net Transparency of Millennium Gill Net Operation in Bondet Waters, Cirebon. Bogor Agricultural University, Bogor : 71 hlm.

Nontji, Anugerah, Dr., 2005. Laut Nusantara. Djambatan. Jakarta: 92-98.

Ramdhan, D. (2008). Keramahan Gill Net Millenium Indramayu Terhadap Lingkungan : Analisa Hasil Tangkapan. Bogor. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor : 70 hlm.

Suadela, P. (2004) Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Unit Penangkapan Jaring Rajungan (Studi Kasus di Teluk Banten). [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor : 76 hlm.